

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Dan pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Asep, 2012).

Pembelajaran biologi hendaknya diterapkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Rustaman *et al*, 2011). Namun penerapan pembelajaran biologi sesuai hakikatnya belum sepenuhnya diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa negara-negara di Asia Tenggara masih sangat jarang yang menggunakan paradigma *student-centered* (Noor, 2007). Sebagian besar siswa menganggap pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan sehingga dalam pembelajaran di kelas, siswa cenderung mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar seseorang juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad. 2012). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di SMA Parulian 1 Medan menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam materi biologi masih rendah. Hal ini diketahui dari nilai hasil belajar sebagian besar siswa kelas XI IPA tidak mencapai KKM. Hasil wawancara juga diketahui bahwa materi sistem reproduksi manusia dianggap sulit oleh siswa karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat atau menghafal. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan aktivitas serta hasil belajar siswa di perlukan pemilihan metode

atau model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa (Knutsson, 2010). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah pembelajaran aktif.

Pada pembelajaran aktif, siswa dikondisikan secara berkelompok sehingga memperoleh kesempatan yang lebih untuk bertanya baik kepada sesama anggota kelompoknya maupun kepada guru. Pembelajaran berkelompok dapat memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan anggota kelompok masing-masing (Nurhadi dan Senduk, 2003).

Selain hasil belajar hal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran. Tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Mengaktifkan siswa pada dasarnya adalah cara atau usaha untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran (sudjana, 2010). Aktivitas belajar biologi di SMA 1 Parulian Medan didapati dalam keadaan kurang aktif, hal ini diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang tertarik dalam pembelajaran biologi, sebagian siswa menganggap bahwa biologi merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dikarenakan adanya bahasa latin dan yang sifatnya selalu menghafal.

Berdasarkan pernyataan diatas perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran Biologi sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran biologi dan hasil belajar biologi siswa meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembaharuan terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi, sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Dengan adanya pembaruan tersebut, maka kegiatan pembelajaran biologi akan terlihat efektif dan efisien. Untuk itu, peneliti menerapkan Strategi pembelajaran aktif *Tipe The Firing Line* divariasikan dengan Aksara Bermakna.

Strategi Pembelajaran *The firing Line* adalah strategi yang diformat menggunakan pergerakan cepat, yang dapat digunakan untuk testing dan bermain

peran. Strategi ini pergantian segera terus menerus dari kelompok. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan maka dari itu strategi tersebut dapat menciptakan kreatifitas dalam berfikir (Hamruni.2012).

Jawara dan Pramukantoro (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif strategi *The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar belajar dan meningkatkan aktivitas pembelajaran jika dibandingkan dengan strategi *card match index*. Teknik kuis aksara bermakna merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif, dimana guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus juri untuk menentukan apakah pertanyaan dan jawaban menyimpang atau tidak dari kompetensi yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al* (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif *type firing line* dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa. Kemampuan analisis siswa pada pembelajaran fisika meningkat dari 42,968% pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 71,429% setelah diberikan tindakan pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 77,679% setelah diberikan tindakan pada siklus II. Peningkatan kemampuan analisis siswa pada pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe firing line dengan media aksara bermakna , perlu dilakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: **“Efektivitas Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Firing Line* Divariasikan dengan Aksara Bermakna Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Di Kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Belum diterapkannya strategi dan media pembelajaran yang tepat pada materi tertentu untuk merangsang keaktifan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Mencermati masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, masalah dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran aktif Tipe *The Firing Line*
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah aksara bermakna.
3. Hasil belajar dan aktivitas belajar siswa biologi yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif dan afektif.
4. Subjek penelitian pada siswa kelas XI IPA₁ SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *The Firing Line* divariasikan dengan aksara bermakna pada Materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *The Firing Line* divariasikan dengan aksara bermakna pada Materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

3. Apakah strategi pembelajaran aktif Tipe *The Firing Line* divariasikan dengan aksara bermakna efektif digunakan pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *The Firing Line* divariasikan dengan aksara bermakna pada Materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif Tipe *The Firing Line* divariasikan dengan aksara bermakna pada Materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui efektivitas strategi pembelajaran aktif Tipe *The Firing Line* divariasikan dengan aksara bermakna pada Materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA.
2. Bagi guru, memberikan masukan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe firing line dengan media aksara bermakna pada materi Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan dan bekal untuk menjadi guru profesional dalam bidang pendidikan.